

IMPLEMENTASI PEMBUKUAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM SEKAM DI DESA KUTAKARYA

Cindi Faujia Putri

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

ak19.cindiputri@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembuatan laporan keuangan pelaku UMKM Sekam di Desa Kutakarya dan implementasi pembukuan sederhana pada usaha tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data dalam bentuk penyebaran kuesioner yang dikombinasikan dengan dalam bentuk wawancara secara tidak langsung yang diselenggarakan bersamaan dengan pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya pelaku UMKM di Desa Kutakarya belum membuat laporan keuangan dikarenakan keterbatasan pemahaman dan kemampuan tentang akuntansi dan pembukuan. Rumitnya proses akuntansi dan sebagian besar para pelaku UMKM menganggap bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting untuk dilakukan belum menerapkan pembukuan keuangan dengan baik, adanya percampuran keuangan pribadi dan keuangan perusahaan, kurang mengenal akuntansi perusahaan dan pencatatan keuangan serta pemukuannya belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas.

Kata Kunci: Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Akuntansi, Laporan Keuangan

Abstract

This article aims to find out the application of accounting for micro, small and medium enterprises (MSMEs) and the constraints faced in making financial reports for SMEs Husk in Kutakarya Village and the implementation of simple bookkeeping in these businesses. This study used a descriptive method with data collection techniques in the form of distributing questionnaires combined with the form of direct interviews which were held in conjunction with the training. The results showed that in general, MSME actors in Kutakarya Village had not made financial reports with limited understanding and ability about accounting and bookkeeping.

The complexity of the accounting process and most MSME actors consider that financial statements are important things to do that have not implemented financial bookkeeping properly, there is a mix of personal finance and company finances, are not familiar with corporate accounting and financial records and bookkeeping is not yet with Entity Financial Accounting Standards for Entities. Without Accountability.

Keywords: Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), Accounting, Financial Statements

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), merupakan salah satu kekuatan pendorong pembangunan ekonomi di Indonesia. UMKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja usia produktif. Selain mampu menciptakan lapangan pekerjaan, UMKM juga memberikan kontribusi terhadap perdagangan dalam dan luar negeri (ekspor). Keberadaan UMKM juga diakui sebagai salah satu pelaku yang mampu bertahan saat terjadinya resesi ekonomi di Indonesia. Desa Kutakarya yang terletak di Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang merupakan salah satu desa yang mempunyai potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup banyak dan produktif. Pada KKN di Desa Kutakarya ini, Penulis berfokus pada 2 UMKM yaitu UMKM Produksi Kerupuk dan UMKM Penggilingan Padi/sekam. Masyarakat Desa Kutakarya mempunyai semangat berwirausaha yang tinggi. Namun berdasarkan hasil survey dan wawancara pada beberapa UMKM diperoleh informasi bahwa mayoritas pelaku UMKM masih belum bisa memanfaatkan teknologi (IPTEK) dan inovasi pada aspek keuangannya. Pencatatan laporan keuangan yang meliputi segala pemasukan dan pengeluaran merupakan hal yang sangat penting bagi jenis usaha apapun agar usahanya dapat terkontrol dengan baik. Namun, pelaku UMKM yang masih didominasi usaha mikro dan kecil seringkali mengabaikan tentang pentingnya aspek pencatatan laporan keuangan. Ada juga pelaku UMKM yang mempunyai pola pikir dan anggapan bahwa penerapan akuntansi hanya akan menyebabkan pekerjaan menjadi rumit (Rosita Vega Savitri, 2018). Permasalahan tentang pengelolaan dana merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan

keberhasilan, atau justru kegagalan, UMKM. Meskipun banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi UMKM tetapi persoalan-persoalan di UMKM lazimnya muncul akibat kegagalan UMKM mengelola dana. Kesalahan dalam pengelolaan dana berupa kas dapat menyebabkan UMKM secara mendadak mengalami kekurangan uang tunai untuk menjalankan operasional harian. Kekurang cermatan pengelolaan dana menyebabkan wirausahawan mencampur aduk-kan dana perusahaan dengan dana pribadi. Selanjutnya, pengelolaan dana yang buruk berakibat perusahaan tidak dapat mencegah, mendeteksi maupun mengoreksi tindak kecurangan yang terjadi di perusahaan. Oleh karena itu, adalah hal yang dapat dimaklumi jika bank-bank pemberi kredit selalu mensyaratkan UMKM calon penerima kredit untuk menyampaikan informasi keuangan. Berdasar informasi keuangan tersebut bank menginterpretasikan kemampuan UMKM dalam mengelola dana, dan memprediksi risiko kegagalan usaha yang dijalankan karena ketidakmampuan UMKM dalam mengelola dana. Sebagian besar pengelola usaha malas membuat laporan penjualan, pembelian dan persediaan setiap hari dan jika dilihat dari segi kemampuan yang meliputi latar belakang pendidikan dan keahlian yang dimiliki oleh pemilik atau pengelola kurang memadai, sehingga kurangnya pemahaman akan pentingnya akuntansi dalam pengelolaan usaha. Metoda praktis dan manjur dalam pengelolaan dana di perusahaan bisnis, termasuk UMKM, adalah dengan mempraktikkan akuntansi secara baik. Pada prinsipnya, akuntansi adalah sebuah sistem yang mengolah transaksi menjadi informasi keuangan. Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan bisnisnya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable yang lain (Sugiyono, 2010:43). Pendekatan deskriptif digunakan dalam

penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang bagaimana penerapan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kutakarya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara langsung kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berada di Desa Kutakarya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyusunan laporan keuangan sudah menjadi kewajiban bagi setiap pelaku UMKM. Penyusunan laporan keuangan tersebut diharuskan mengikuti ketentuan yang sudah ditetapkan. Adapun ketentuan yang dimaksud adalah berupa suatu standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut merupakan Standar Akuntansi Keuangan. Standar Akuntansi Keuangan memuat peraturan yang terinci yang berkaitan dengan berbagai hal dan persoalan dalam akuntansi. Bagi pelaku UMKM yang sudah memiliki akuntabilitas publik dapat menerapkan SAK-IFRS. Sedangkan bagi pelaku UMKM yang tidak memiliki akuntabilitas publik dapat menggunakan SAK-ETAP. Usaha kecil dan menengah, sebagian besar merupakan perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik. Oleh karena itu, untuk menyusun laporan keuangan dapat mengikuti ketentuan dari SAK-ETAP. Namun, pada kenyataannya, usaha kecil dan menengah tersebut tidak dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP. Hal ini disebabkan, banyak usaha kecil dan menengah yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam pengelolaan keuangan usahanya. Para pelaku usaha kecil tersebut, umumnya tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman serta keahlian dalam pengelolaan keuangan usahanya, terutama dalam hal membuat atau menyusun laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Hal ini, tentu akan menimbulkan dampak dalam jangka pendek maupun jangka panjang bagi perusahaan tersebut. Salah satu langkah yang dapat menjadi solusi bagi permasalahan pengelolaan keuangan usaha kecil adalah kegiatan yang berkaitan dengan aspek finansial usaha. Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan sosialisasi pengetahuan keuangan untuk usaha kecil, pelatihan penyusunan laporan keuangan dan perencanaan keuangan usaha kecil sampai dengan pendampingan bagi usaha kecil dalam menyusun pembukuan

usahanya. Dengan memperhatikan pada kerangka pemecahan masalah tersebut, maka bentuk realisasi dari pemecahan masalah tersebut adalah dengan memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana untuk pelaku usaha kecil di Desa Kutakarya. Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana untuk pelaku usaha kecil meliputi pemberian pengetahuan umum mengenai laporan keuangan, khususnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. meliputi kegiatan:

1. Pencatatan harta, kewajiban dan modal
2. Penyusunan laporan keuangan meliputi Laporan Rugi Laba, dan Neraca

Pemberian materi diberikan dalam dua sesi. Pada sesi ke satu diberikan pengetahuan mengenai:

1. Jenis-jenis dana atau modal untuk usaha.
2. Sumber dana atau moda lusaha
3. Kesulitan yang dihadapi pelaku usaha berkenaan dengan modal
4. Tips memperoleh kemudahan mengakses modal usaha

Sedangkan untuk materi 2, lebih banyak berkaitan dengan tehnik melakukan pencatatan keuangan, yang dimulai dari :

1. Pengenalan transaksi keuangan
2. Cara perhitungan harga pokok dan harga jual produk
3. Dasar-dasar pencatatan keuangan
4. Dokumen dasar pencatatan keuangan
5. Buku atau alat yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan
6. Jenis-jenis laporan keuangan dan caramembuatnya.

Selama pemberian materi, dilakukan komunikasi 2 arah, sehingga penyampaian materi diharapkan dapat maksimal. Agar materi yang diberikan dapat dipahami

maka dilakukan sesi Tanya jawab seputar materi yang di berikan. Sebagai feedback dari pelaksanaan pelatihan, beberapa pelaku usaha bersedia untuk melakukan bimbingan pengelolaan keuangan usahanya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan mengambil judul “Implementasi pembukuan keuangan sederhana pada UMKM sekam di Desa Kutakara” merupakan kegiatan yang terkait dengan riset tim dosen pada sektor industry kreatif. Pengambilan tema penyusunan laporan keuangan didasarkan atas pertimbangan bahwa pelaku usaha kecil, sebagian besar menghadapi permasalahan berkaitan dengan pengelolaan keuangan usahanya. Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan operasional usahanya. Pelatihan penyusunan laporan keuangan meliputi pengenalan pengelolaan keuangan usaha, pemberian materi berkaitan dengan laporan keuangan dan proses penyusunan laporan keuangan sederhana. Dengan pelatihan penyusunan laporan keuangan, diharapkan pelaku usaha dapat mengaplikasikan dalam membuat laporan keuangan untuk usaha yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ani Rahmani. 2018. Cara Mudah Membuat Laporan Keuangan Sederhana bagi UKM. Diakses melalui <https://www.jurnal.id/en/blog/2018/cara-mudahmembuat-laporan-keuangan-sederhana-bagi-ukm>.
- Hurriyah Badriyah. 2015. Praktis Menyusun Laporan Keuangan. Vicosta Publisher, Jakarta.